ASPEK EDUKATIF TRADISI LARUNG TUMPENG DI TELAGA SARANGAN

(Studi Kasus di Desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Progdi Pendidikan Kewarganegaraan

Oleh:

SITI MUALIFAH

A 220050032

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat senantiasa berhubungan dengan nilai-nilai budaya baik melalui, adat istiadat peraturan, dan moral. Kehidupan masyarakat dimanapun tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup budaya yang memiliki nilai-nilai yang memberi motivasi dan arah bagi anggota masyarakat untuk berpikir, berbuat, bertingkah, dan bersikap.

Budaya pada hakekatnya adalah cerminan nilai-nilai dari sekumpulan manusia yang ada di dalamnya. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, karenanya pelestarian budaya yang ada menjadi keharusan. Agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat berperan membimbing perilaku masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tradisi *Larung Tumpeng* merupakan salah satu tradisi budaya di Indonesia. Tradisi ini dilangsungkan di Telaga Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Tradisi tahunan ini diadakan pada setiap Bulan *Ruwah* (Jawa), hari Jum'at Pon dengan prosesi utama *Larung Tumpeng* (*Labuh Sesaji*) ke Telaga Sarangan. Tujuan tradisi ini sebagai ucapan terima kasih masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hadiah-Nya yang berupa Telaga Sarangan, sehingga mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat Magetan khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Tradisi *Larung Tumpeng* yang diadakan satu tahun sekali membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat di desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Dampak positif diantaranya melestarikan dan mensosialisasikan tradisi ini, khususnya pada generasi muda, menumbuh kembangakan seni budaya, meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menjual makanan dan minuman, membuka area parkir. Sedangkan dampak negatifnya antara lain masyarakat yang kurang memahami tradisi *Larung Tumpeng* dikhawatirkan mencampuradukkan keyakinan agama dengan adat, sehingga nilai-nilai agama akan terancam pudar.

Dampak-dampak di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut khususnya mengenai aspek Edukatif dari tradisi *Larung Tumpeng.*

B. Identifikasi Masalah

Bagi orang Jawa pandangan hidup yang berisikan nilai tradisional, adat istiadat digunakan sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman itu terkadang secara imperatif, mendesak masing-masing individu untuk menjalankannya. Namun keberadaan tradisi, adat istiadat tersebut terkadang memunculkan berbagai problem.

Beberapa problem atau masalah yang berakar dari pandangan hidup yang berasal dari tradisi dan adat istiadat tersebut antara lain bagaimana warga masyarakat melestarikan dan memahami tradisi hanya sebagai suatu warisan tradisional belaka, mengapa warga masyarakat menghormati tradisi, bagaimanakah sejarah dan latar belakangnya, bagaimana tata cara atau proses pelaksanaanya, apa saja peralatan yang dibutuhkan dan upaya-upaya apa yang dilakukan masyarakat guna melestarikan tradisi

tersebut, serta bagaimanakah dampak dari pelaksanaan tradisi *Larung Tumpeng,* utamanya aspek Edukatifnya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak masalah yang ditemukan dari tradisi masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan Timur. Utamnya mengenai aspek Edukatif yang terkandung di dalamnya.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas sehingga tidak mungkin semuanya dijangkau dan diselesaikan. Oleh karena itu, guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda-beda tehadap maksud judul di atas, maka perlu adanya pembatasan dan perumusan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan terfokus. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah sebagai berikut:

1. **Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan. Hal ini terutama untuk mengungkapkan latar belakang, tata cara atau proses pelaksanaannya, apa saja peralatan yang dibutuhkan, dan upaya-upaya apa yang dilakukan masyarakat guna melestarikan tradisi tersebut, serta bagaimana dampak pelaksanaan tradisi *Larung Tumpeng* tersebut bagi masyarakat utamanya aspek Edukatifnya.

2. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah kepala desa, tokoh masyarakat, dinas pariwisata, penonton, penjual, tukang parkir, dan penduduk sekitar Telaga Sarangan di desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah taradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan di Desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, Jawa Timur?
2. Bagaimana latar belakang tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan?
3. Bagaiman tata cara atau prosesi tradisi *LarungTumpeng* di Telaga Sarangan?
4. Bagaimana upaya pelestarian tradisi *Larung Tumpeng*?
5. Bagaimana aspek Edukatif tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di muka, maka tujuan dari mpenelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan sejarah tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan Desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, Jawa Timur.
2. Untuk menggambarakan latar belakang tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan.
3. Untuk mendeskripsikan tata cara atau prosesi tradisi *larung tumpeng* di Telaga Sarangan.
4. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya pelestarian tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan.

5. Untuk mendeskripsikan aspek Edukatif tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. **Manfaat atau Kegunaan Teoritis**

   a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan Desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Utamanya mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

   b. Masukan teoritis pada masyarakat mengenai aspek Edukatif yang terkandung dalam tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan ini bagi masyarakat.

   c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. **Manfaat atau Kegunaan Praktis**

   a. Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan sebagai salah satu masukan dan sekaligus acuan bagi pengambil kebijakan, dalam pengelolaan dan pelestarian tradisi *Larung Tumpeng* di Telaga Sarangan.

   b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditularkan kepada peserta didik maupun masyarakat luas pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematika penulisan, yakni sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian pokok skripsi ini dibagi dalam lima bagian. Baian pertama (Bab I) meliputi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bagian kedua (Bab II) merupakan landasan teori yang diawali dengan tinjauan pustaka dengan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikutnya, kerangka teoritik yang dimulai dengan tinjauan teoritis mengenai kebudayaan yang berisi uraian pengertian kebudayaan, wujud kebudayaan, unsur-unsur kebudayaan dan aspek kebudayaan. Kemudian uraian tentang religi yang berisi pengertian religi, komponen religi dan bentuk-bentuk religi. Selanjutnya uraian mengenai tradisi yang mencakup pengertian tradisi, aspek upacara tradisi, fungsi upacara tradisi, pengertian simbol-simbol dan lambang dalam tradisi, dan nilai-nilai dalam tradisi. Uraian berikutnya adalah mengenai aspek edukatif (pendidikan) dalam tradisi mencakup pengertian edukatif (pendidikan), tujuan pendidikan, jenis pendidikan, cakupan pendidikan dan aspek pendidikan dalam tradisi. Selanjutnya penyusunan kerangka pemikiran.

Bagian ketiga (Bab III) merupakan metode penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian, bentuk dan strategi penelitian, identifikasi variabel, sumber data, sampling, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bagian keempat (Bab IV) merupakan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai deskripsi lokasi penelitian, deskripsi permasalahan penelitian, dan temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori.

Bab terakhir (Bab V) merupakan kesimpulan, sekaligus implikasi, saran-saran. Selain ini dibagian paling akhir skripsi ini berisi uraian daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar ralat.